Anak (1-3 tahun)
Artikel

Contoh Permainan Edukatif Anak Sesuai Usia dan Manfaatnya

AGU 5, 2026

2 MINS

Permainan edukatif adalah bagian penting dalam memberikan stimulasi untuk mendukung setiap aspek perkembangan anak.

Namun, setiap tahap perkembangan anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Ada permainan yang lebih banyak melatih kemampuan motorik, ada yang membantu perkembangan bahasa, kemampuan berpikir (kognitif), kreativitas, maupun keterampilan sosial.

Oleh karena itu, mam perlu mengetahui contoh permainan edukatif yang sesuai dengan usia dan kemampuan si Kecil agar ia tetap tertantang tanpa merasa kesulitan.

Contoh Permainan Edukatif Anak Sesuai Usia

Usia 0-8 bulan

Di masa awal setelah kelahirannya pandangan si Kecil masih berbayang, karena itu mainan yang digunakan sebaiknya berwarna kontras. Semakin ia besar, permainan anak sesuai usia yang edukatif adalah dapat menstimulasi indera anak dan kemampuan motorik serta koordinasi mata dan tangan anak.

Misalnya mainan gantung untuk di boks bayi, mainan genggam yang berbunyi jika digoyangkan, mainan dengan cermin, mainan yang bisa diremas, dan sebagainya.

Usia 8-18 bulan

Di usia ini si Kecil mulai memahami sebab akibat. Mereka juga mulai senang mencari tahu tentang bentuk, ukuran, dan ruang.

Terdapat beberapa jenis permainan anak yang sesuai dengan usianya, diantaranya adalah balok, menara tumpuk, puzzle bentuk geometri, dan mainan yang bisa dibongkar pasang dengan mudah, alat musik anak atau mainan yang mengeluarkan bunyi jika ditekan, mainan untuk di air, dan lain-lain.

Usia 18-24 bulan

Di usia balita anak-anak senang bermain pura-pura. Karena itu, salah satu permainan anak sesuai usia yang edukatif sesuai bagi mereka tentunya adalah bermain pura-pura.

Misalnya dengan bermain mobil-mobilan dan mainan transportasi lainnya, bermain boneka termasuk boneka yang bisa digantikan baju, bermain masak-masakan, dan lain-lain.

Usia 2-4 tahun

Mainan yang menyerupai perangkat sehari-hari umumnya masih disukai si Kecil di usia ini, karena si Kecil masih senang dengan permainan pura-pura.

Melalui permainan semacam ini selain bisa belajar mengenai berbagai peran dan pekerjaan, si Kecil juga turut mengembangkan kemampuan motorik, sosial emosional, dan kognitifnya, lho. Selain itu, permainan edukatif yang sesuai misalnya puzzle, balok, mainan membangun, alat kreasi, perangkat olahraga seperti bola atau raket, dan sebagainnya.

Pada usia prasekolah, anak juga mulai menikmati permainan yang melibatkan teman sebaya, seperti bermain peran bersama, menyusun balok secara berkelompok, atau permainan sederhana yang memiliki aturan.

Aktivitas ini membantu melatih kemampuan bekerja sama, bergiliran, mengikuti aturan, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Baca Juga: **8 Permainan Melatih Fokus Anak yang Seru dan Efektif**

Kemampuan Apa Saja yang Dilatih Melalui Permainan Edukatif?

Setiap permainan memberikan stimulasi yang berbeda terhadap perkembangan si Kecil. Oleh karena itu, Mam tidak perlu terpaku pada satu jenis permainan saja.

Motorik

Permainan seperti balok, puzzle, menyusun menara, atau bermain bola membantu melatih koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, serta keterampilan motorik halus dan kasar.

Bahasa

Membacakan buku cerita, bermain kartu bergambar, bernyanyi, maupun permainan peran dapat memperkaya kosakata, melatih kemampuan berbicara, dan membantu anak memahami cara berkomunikasi dengan orang lain.

Kognitif

Puzzle, permainan mencocokkan bentuk, balok konstruksi, dan permainan sebab-akibat membantu anak belajar berpikir logis, mengenali pola, mengingat informasi, serta memecahkan masalah sederhana.

Sosial dan emosional

Permainan bersama orang tua atau teman membantu anak belajar bergiliran, bekerja sama, memahami aturan, mengelola emosi, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Baca Juga: **Permainan Mengasah Otak Anak: Seru dan Edukatif**

Tips Memilih dan Menggunakan Permainan Edukatif

1. Pilih permainan sesuai usia dan tingkat perkembangan

anak

Saat membeli mainan atau perangkat aktivitas bagi si Kecil, pastikan Mam memilih yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Permainan yang terlalu mudah dapat membuat si Kecil cepat bosan, sedangkan permainan yang terlalu sulit justru dapat membuatnya frustrasi dan kehilangan minat untuk mencoba kembali.

Mam juga dapat meningkatkan tingkat kesulitan secara bertahap. Misalnya, mulai dari puzzle dengan sedikit keping sebelum beralih ke jumlah yang lebih banyak, atau menggunakan balok sederhana sebelum mencoba membuat bangunan yang lebih kompleks. Pendekatan bertahap membantu anak terus berkembang tanpa merasa terbebani.

2. Utamakan keamanan saat memilih permainan

Selain mempertimbangkan manfaatnya, keamanan juga menjadi hal penting saat memilih permainan edukatif anak. Mainan yang aman membantu mengurangi risiko cedera sehinggat si Kecil lebih nyaman saat bereksplorasi.

Beberapa hal yang dapat Mam perhatikan antara lain:

- Pilih mainan yang sesuai dengan rekomendasi usia pada kemasan.
- Hindari mainan berukuran kecil yang berisiko tertelan, terutama pada anak usia di bawah 3 tahun.
- Pastikan bahan mainan tidak mudah pecah, tidak memiliki sudut tajam, serta menggunakan bahan yang aman untuk anak.
- Periksa kondisi mainan secara berkala dan segera ganti apabila ada bagian yang rusak.
- Dampingi si Kecil saat bermain, terutama ketika menggunakan permainan baru atau permainan yang melibatkan benda-benda kecil.

Selain menggunakan mainan yang dibeli, Mam juga bisa memanfaatkan berbagai benda yang ada di rumah sebagai media belajar.

Misalnya wadah plastik untuk bermain menuang air, kardus bekas untuk bermain rumah-rumahan, maupun sendok dan mangkuk plastik untuk bermain memasak.

Selama digunakan dengan aman dan tetap dalam pengawasan orang tua, aktivitas sederhana ini juga dapat menjadi contoh permainan edukatif yang menyenangkan dan bermanfaat.

3. Dampingi si Kecil selama bermain

Bermain akan memberikan manfaat yang lebih besar ketika dilakukan bersama orang tua. Selama bermain, Mam dapat mengajak si Kecil berbicara, mengajukan pertanyaan sederhana,

memberikan pujian atas usahanya, atau mengajaknya mencoba cara baru saat menghadapi tantangan.

Interaksi tersebut dapat membantu perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak, serta mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Si Kecil pun akan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi hal-hal baru karena mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya.

Selain stimulasi melalui aktivitas bermain, perkembangan otak dan kemampuan belajar si Kecil juga perlu didukung dengan asupan nutrisi yang sesuai.

Kombinasi antara pengalaman bermain yang bermakna dan pemenuhan kebutuhan gizi harian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar dan tumbuh kembang anak.

S-26 Procal Nutrissentials hadir dengan Kolin, AHA, DHA, Alfa-Laktalbumin, Omega 3 & 6, dilengkapi vitamin serta mineral untuk dukung perkembangan otak, daya tahan tubuh, dan pertumbuhan si Kecil setiap hari. Dukung belajar pintar si Kecil dengan tubuh dan otak yang optimal.

Pertanyaan Seputar Contoh Permainan Edukatif

1. Apa manfaat utama memberikan permainan edukatif pada anak?

Permainan edukatif membantu menstimulasi kemampuan motorik, bahasa, kognitif, serta sosial dan emosional sesuai tahap perkembangan anak.

2. Bolehkah membelikan mainan edukasi yang direkomendasikan untuk usia di atas umur anak?

Boleh, selama tingkat kesulitannya masih sesuai kemampuan si Kecil dan mainan tersebut aman digunakan dengan pendampingan orang tua.

3. Berapa lama waktu yang tepat untuk anak bermain permainan edukatif ?

Tidak ada durasi yang pasti. Yang terpenting, si Kecil memiliki kesempatan bermain setiap hari dengan tetap menyeimbangkannya dengan tidur yang cukup, aktivitas fisik, dan interaksi bersama keluarga.

Referensi:

1. University of Utah Health. (2025, December 23). The best toy for your child’s development at every age. The

Scope. https://healthcare.utah.edu/the-scope/kids-zone/all/2025/12/best-toy-your-childs-development-every-age
2. Sydney Children’s Hospitals Network. (2025). Choosing safe toys. Kids Health Hub. https://www.schn.health.nsw.gov.au/kids-health-hub/safety-and-injury-prevention/home/choosing-safe-toys

Bagikan sekarang

